

PENGARUH PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS AIR SUNGAI DI KABUPATEN TAPIN KALIMANTAN SELATAN

THE INFLUENCE OF COMMUNITY BEHAVIOUR ON RIVER WATER QUALITY IN TAPIN DISTRICT SOUTH KALIMANTAN

Agus Hidayat¹, Emmy Lilimantik², Irma Febrianty² dan Emmy Sri Mahreda²

¹Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Program Pascasarjana,
Universitas Lambung Mangkurat, Jl A. Yani Km. 36 Banjarbaru, 70714

²Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Lambung Mangkurat,
Jln A. Yani Km.36, Banjarbaru, 70714

E-mail: agoesh90@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan manusia dan penggunaan sumber daya air sungai adalah penyumbang utama polusi air sungai. Dampak kontaminan terhadap kehidupan hewan air dan lingkungan dapat digunakan untuk memperkirakan polusi sungai. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku masyarakat di sekitar tepian sungai terhadap kualitas air sungai di Kabupaten Tapin. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi, serta diperoleh dari berbagai literatur, laporan hasil penelitian sebelumnya, laporan kegiatan, dan data statistik mengenai hasil pengukuran yang dikeluarkan oleh lembaga terkait. Teknik triangulasi digunakan untuk menentukan pengaruh perilaku masyarakat terhadap kualitas air yang digunakan. Subjek penelitian adalah masyarakat desa di 3 kecamatan yang tinggal di tepian sungai di Kabupaten Tapin. Sampel masyarakat diambil dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas air sungai di Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan, 90,5 persen dipengaruhi oleh sikap dan perilaku masyarakat setempat.

Kata kunci: air sungai, masyarakat, perilaku

ABSTRACT

Human activities and the use of river water resources are major contributors to river water pollution. The impact of contaminants on aquatic animal life and the environment can be used to estimate river pollution. This study aims to analyze the influence of community behavior around the riverbanks on river water quality in Tapin Regency. Data collection techniques are carried out using questionnaires, interviews and observations and obtained from various literature, reports on the results of previous research, activity reports and statistical data on measurement results issued by relevant agencies. Triangulation techniques are used to determine the influence of community behavior on water quality used. Subject of the study was village communities in 3 sub-districts living on the banks of the river in Tapin Regency. Community samples were taken by purposive sampling technique. The result of the study shows that river water quality in Tapin Regency, South Kalimantan Province, 90,5 percent influenced by the attitudes and actions of local communities.

keywords: behaviour, community, river water

1. PENDAHULUAN

Kondisi sungai-sungai di Indonesia telah menurun dalam beberapa tahun terakhir akibat pencemaran dari rumah, pabrik, dan peternakan di sekitarnya (Simon 2008). Kualitas air sungai dipengaruhi secara negatif oleh meningkatnya aktivitas manusia di berbagai sektor, termasuk sektor pemukiman, pertanian, dan industri (Priyambada, I. B., Oktawan W 2008).

Aktivitas manusia dan penggunaan sumber daya air sungai merupakan kontributor utama pencemaran air sungai. Dampak kontaminan terhadap kehidupan hewan air dan lingkungan dapat digunakan untuk memperkirakan pencemaran sungai. Karakteristik fisik, kimia, dan biologi digunakan untuk mengukur tingkat polusi.

Jika air sungai tidak layak untuk dikonsumsi manusia, kita katakan kualitas airnya menurun. Status suatu sumber air ditentukan dengan mengukur kualitasnya terhadap tolok ukur yang telah ditentukan, yang menunjukkan apakah sumber tersebut tercemar atau tidak. Metode Indeks Pencemaran merupakan salah satu pendekatan untuk mengevaluasi kualitas air. Untuk mengukur polusi dalam kaitannya dengan pengukuran kualitas air yang diperbolehkan, digunakan Indeks Polusi. Setelah IP ditetapkan untuk satu penunjukan, dapat diperluas untuk mencakup penunjukan lain untuk seluruh badan air atau segmen sungai yang bersangkutan (KLH, 2003).

Menyadari adanya hubungan saling ketergantungan antara lingkungan dan manusia, maka lingkungan di sepanjang daerah aliran sungai perlu terus lestari, dengan perilaku dan kepedulian yang bijaksana dari semua orang di sekitar sungai, dan kepedulian pemerintah di lingkungan sungai. berupa sarana dan prasarana, pembinaan dan pengawasan terhadap segala kegiatan. Pembangunan Dalam rangka perwujudan, pertumbuhan, penyadaran masyarakat dan tercapainya hubungan yang serasi antara manusia dengan lingkungan, serta terciptanya manusia sebagai agen lingkungan. Kabupaten Tapin memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah sungai. Namun, peningkatan aktivitas manusia yang tidak terkendali dapat berdampak negatif pada kualitas air sungai.

Berdasarkan hasil pemantauan kualitas air Sungai Tapin yang dilakukan oleh Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Tapin pada 10 (sepuluh) titik lokasi pemantauan dengan periode pemantauan sebanyak 3 (tiga) kali pada bulan Januari (tahap I), Mei (Tahap II) dan Oktober (Tahap III) pada tahun 2021 didapat beberapa parameter yang melebihi baku mutu kelas II Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2021 tentang baku mutu air sungai. Status mutu air Sungai Tapin berdasarkan perhitungan dengan Metode Indeks Pencemaran, dinyatakan dengan status cemaran ringan dan cemaran sedang.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan suatu studi yang meneliti permasalahan tersebut untuk mengetahui pengaruh berbagai macam perilaku masyarakat di sekitar bantaran sungai terhadap kualitas air sungai di Kabupaten Tapin. Walaupun pemerintah daerah sudah memberikan sosialisasi melalui Dinas terkait akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sungai. Namun pada kenyataannya, masih banyak masyarakat seakan acuh tak acuh.

Hasil penelitian Ira Puspita, Linda Ibrahim, (2019) dengan judul Pengaruh Perilaku Masyarakat Yang Bertempat Tinggal di Daerah Pinggiran Sungai Terhadap Penurunan Kualitas Air Sungai Karang Anyar Kota Tarakan menunjukkan bahwa Membuang air limbah pemukiman langsung ke sungai (parameter COD dan amoniak), tidak mengolah kotoran ayam (parameter amoniak), dan tidak menggunakan filter air merupakan contoh perilaku masyarakat yang berkontribusi terhadap

penurunan kualitas air sungai. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku masyarakat di sekitar bantaran sungai terhadap kualitas air sungai di Kabupaten Tapin.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi lapangan. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, laporan hasil penelitian terdahulu, laporan kegiatan dan data statistik hasil pengukuran yang dikeluarkan oleh instansi-instansi terkait. Untuk mengetahui pengaruh perilaku masyarakat terhadap kualitas air, maka digunakan teknik triangulasi. Objek penelitian adalah masyarakat desa di 3 Kecamatan yang tinggal di bantaran sungai di Kabupaten Tapin. Sampel masyarakat yang diambil ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) di 3 Kecamatan yang berada di bantaran sungai, karakteristik sampel yang diambil Masyarakat yang tinggal di bantaran sungai, Masyarakat yang melakukan aktivitas di sungai, dan Kepala Keluarga.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kabupaten Tapin ada 49.933 jiwa. Subjek penelitian sebagai responden ditentukan menggunakan teknik *random sampling*. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat toleransi terjadinya galat 10%. Analisis data merupakan rangkaian tahapan proses penelitian kuantitatif yaitu diawali dari teori sebagai landasan penelitian, membuat hipotesis, operasional konsep, menyeleksi responden atau partisipan, dan metode yang digunakan bisa survei atau eksperimen.

3. HASIL

3.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 100 orang responden yang tinggal di sempadan Sungai Tapin dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria atau ciri-ciri tertentu. Karakteristik responden digunakan untuk menguraikan tentang identitas responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin dan pekerjaan yaitu sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Usia	Jawaban Responden	
		Jumlah (Org)	Persen (%)
1	20 tahun – 25 Tahun	23	23
2	26 tahun – 30 Tahun	27	27
3	31 tahun – 35 Tahun	13	13
4	36 tahun – 40 Tahun	10	10
5	41 tahun – 45 Tahun	15	15
6	> 45 Tahun	12	12
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan sebanyak 23 orang (23%) berumur 20 tahun – 25 tahun, sebanyak 27 orang (27%) berumur 26 tahun – 30 tahun, sebanyak 13 orang (13%) berumur 31 tahun – 35 tahun, sebanyak 10 orang (10%) berumur 36 tahun – 40 tahun, sebanyak 15 orang (15%) berumur 41 tahun – 45 tahun, dan sebanyak 12 orang (12%) berumur >45 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 25 orang (30,12%) merupakan karyawan perempuan dan sebanyak 58 orang (69,88%) karyawan laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jawaban Responden	
		Jumlah (Org)	Persen (%)
1	Perempuan	29	29
2	Laki – Laki	71	71
	Jumlah	100	100

Data Primer (2022)

c. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang (7%) berpendidikan terakhir Tidak Sekolah, sebanyak 15 orang (15%) berpendidikan terakhir SD, sebanyak 18 orang (18%) berpendidikan terakhir SMP, sebanyak 38 orang (38%) berpendidikan terakhir SMA/SMK, sebanyak 5 orang (5%) berpendidikan terakhir Diploma, sebanyak 17 orang (17%) berpendidikan terakhir Sarjana.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan	Jawaban Responden	
		Jumlah (Org)	Persen (%)
1	Tidak Sekolah	7	7
2	SD	15	15
3	SMP	18	18
4	SMA/SMK	38	38
5	Diploma	5	5
6	Sarjana	17	17
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer (2022)

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang (7%) Tidak Bekerja, sebanyak 29 orang (29%) bekerja sebagai Petani, sebanyak 9 orang (9%) bekerja sebagai Nelayan, sebanyak 22 orang (22%) bekerja sebagai Karyawan Swasta, sebanyak 6 orang (6%) bekerja sebagai Pedagang,

sebanyak 10 orang (10%) bekerja sebagai Pegawai, dan sebanyak 17 orang (17%) bekerja sebagai Buruh.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jawaban Responden	
		Jumlah (Org)	Persen (%)
1	Tidak Bekerja	7	7
2	Petani	29	29
3	Nelayan	9	9
4	Karyawan Swasta	22	22
5	Pedagang	6	6
6	Pegawai	10	10
7	Buruh	17	17
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer (2022)

3.2 Hasil Analisis Deskriptif

a. Pengetahuan Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Sungai

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai Tanggapan Responden tentang Pengetahuan Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Sungai (X1), maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Tanggapan Responden tentang Pengetahuan Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Sungai (X1)

No.	BM1		BM2		BM3		TBM		Mean
	f	f*1	f	f*1	f	f*1	f	f*2	
X1.1	7	7	57	57	6	6	30	30	2,39
X1.2	41	41	16	16	1	1	50	50	1,76
X1.3	22	22	20	20	8	8	42	42	1,86
X1.4	18	18	24	24	13	13	45	45	2,05
X1.5	18	18	35	35	5	5	42	42	2,03
X1.6	30	30	19	19	8	8	43	43	1,92
X1.7	22	22	27	27	10	10	41	41	2,06
X1.8	30	30	34	34	2	2	34	34	2,04
X1.9	20	20	44	44	8	8	28	28	2,32
X1.10	23	23	24	24	16	16	37	37	2,19
Total Mean Skor									20,6
Rerata Mean Skor									2,06

Sumber: Data Primer (2022)

Pertanyaan mengenai “Apakah bapak/ibu mengetahui yang dimaksud dengan air bersih?” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan mengetahui dengan mean skor sebesar 2,39.

Pertanyaan mengenai “Apakah bapak/ibu mengetahui sumber-sumber air bersih tersebut?” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan mengetahui dengan mean skor sebesar 1,76. Pertanyaan mengenai “Apakah bapak/ibu mengetahui air bersih dimanfaatkan untuk apa saja?” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan mengetahui dengan mean skor sebesar 1,82.

Pertanyaan mengenai “Apakah bapak/ibu mengetahui dari mana sumber pencemaran air sungai?” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan mengetahui dengan mean skor sebesar 2,05. Pertanyaan mengenai “Apakah bapak/ibu mengetahui air sungai dapat dimanfaatkan untuk apa saja?” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan mengetahui dengan mean skor sebesar 2,03. Pertanyaan mengenai “Apakah bapak/ibu mengetahui cara pengolahan air sungai sebaiknya sebelum digunakan?” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan mengetahui dengan mean skor sebesar 1,92.

Pertanyaan mengenai “Apakah bapak/ibu mengetahui dari mana sumber pencemaran air sungai ini?” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan mengetahui dengan mean skor sebesar 2,06. Pertanyaan mengenai “Apakah bapak/ibu mengetahui akibat penggunaan air yang kotor?” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan mengetahui dengan mean skor sebesar 2,04. Pertanyaan mengenai “Apakah bapak/ibu mengetahui jenis penyakit kulit yang diakibatkan penggunaan air yang kotor?” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan mengetahui dengan mean skor sebesar 2,32. Pertanyaan mengenai “Apakah bapak/ibu mengetahui cara menjaga kebersihan tubuh agar terhindar dari penyakit kulit?” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan mengetahui dengan mean skor sebesar 2,19.

b. Sikap Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Sungai

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai Tanggapan Responden tentang Pengetahuan Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Sungai (X2), maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Tanggapan Responden tentang Sikap Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Sungai (X2)

No.	SS		S		TS		KS		Mean
	f	f*1	f	f*2	f	f*3	f	f*4	
X2.1	6	6	25	25	48	48	21	21	1,89
X2.2	11	11	20	20	42	42	27	27	2
X2.3	8	8	20	20	46	46	26	26	1,9
X2.4	2	2	19	19	12	12	67	67	2,07
X2.5	6	6	32	32	30	30	32	32	2,14
X2.6	8	8	22	22	24	24	46	46	2,14
X2.7	1	1	31	31	15	15	53	53	2,18
Total Mean Skor									14,3
Rerata Mean Skor									2,05

Sumber: Data Primer (2022)

Pernyataan mengenai “Masyarakat membuang kualitas air sungai ke sungai” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 1,89. Pernyataan mengenai “Masyarakat mandi di sungai” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 2. Pernyataan mengenai “Masyarakat mencuci pakaian/piring di sungai” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 1,9.

Pernyataan mengenai “Masyarakat membuang tinja ke sungai” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 2,07. Pernyataan mengenai “Masyarakat memandikan ternaknya di sungai” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 2,14. Pernyataan mengenai “Masyarakat membersihkan kendaraannya di sungai” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 2,14. Pernyataan mengenai “Setiap mandi harus menggunakan sabun” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 2,18.

c. Perilaku masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Sungai

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai Tanggapan Responden tentang Perilaku masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Sungai (X3), maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Tanggapan Responden tentang Tindakan Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Sungai (X3)

No.	SL		SR		J		TP		Mean
	f	f*1	f	f*2	f	f*4	f	f*5	
X3.1	4	4	33	33	24	24	39	39	2,02
X3.2	4	4	18	18	53	53	25	25	2,01
X3.3	8	8	32	32	18	18	42	42	2,06
X3.4	2	2	6	6	23	23	69	69	1,41
X3.5	11	11	24	24	17	17	48	48	1,98
X3.6	2	2	34	34	30	30	34	34	2,04
Total Mean Skor									11,5
Rerata Mean Skor									1,92

Sumber: Data Primer (2022)

Pernyataan mengenai “Sungai dimanfaatkan untuk aktivitas mandi cuci kakus (MCK)” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 2,02. Pernyataan mengenai “Membuang kualitas air sungai di sungai” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 2,01. Pernyataan mengenai “Limbah cair di buang saja ke sungai tanpa IPAL” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 2,06.

Pernyataan mengenai “Membuang limbah cair dari rumah tangga ke sungai” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 1,41. Pernyataan mengenai “Melakukan aksi bersih bersih sungai bersama masyarakat sekitar sungai” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 1,98. Pernyataan mengenai “Melakukan edukasi didalam rumah tangga tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 2,04.

d. Kualitas air sungai Tapin di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai Tanggapan Responden tentang Kualitas sungai Tapin di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan (Y), maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Tanggapan Responden tentang Kualitas air sungai Tapin di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan (Y)

No.	SS		S		KS		TS		Mean
	f	f*1	F	f*2	f	f*4	f	f*5	
Y1.1	3	3	18	18	31	31	48	48	1,76
Y2.2	3	3	15	15	53	53	29	29	1,92
Y3.3	2	2	24	24	32	32	42	42	1,86
Y4.4	1	1	23	23	54	54	22	22	2,03
Y5.5	3	3	28	28	49	49	20	20	2,14
Y6.6	3	3	20	20	54	54	23	23	2,03
Y7.7	1	1	19	19	62	62	18	18	2,03
Total Mean Skor									13,8
Rerata Mean Skor									1,97

Sumber: Data Primer (2022)

Pernyataan mengenai “Air sungai mengalami perubahan warna yang biasa jernih menjadi keruh” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 1,76. Pernyataan mengenai “Air sungai menimbulkan bau yang kurang enak” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 1,92. Pernyataan mengenai “Air sungai mengalami perubahan rasa yang biasa berasa tawar menjadi asin kadang pekat ditenggorokan” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 1,86.

Pernyataan mengenai “Sering ditemukan ikan atau biota air yang mati secara mendadak tanpa sebab yang pasti dan beberapa spesies ikan ada yang sudah sulit ditemukan keberadaannya. (PH tidak netral)” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 2,03. Pernyataan mengenai “Ada endapan seperti kualitas air sungai dan sisa makanan di sungai” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 2,14. Pernyataan mengenai “Ada endapan dari sisa pupuk, tumpahan minyak dan oli” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 2,03. Pernyataan mengenai “Banyak enceng gondok yang tumbuh subur di sungai” diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tidak setuju dengan mean skor sebesar 2,03.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Mengikuti pedoman tersebut, peneliti menerapkan beberapa teknik analisis regresi linier: Terdapat hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dan (1) terdapat lebih dari satu variabel independen (X) dan (2) skala datanya ordinal. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Terikat	Variabel Bebas	B	thitung	Sig	Signifikan/tidak
Kualitas sungai Tapin (Y)	Pengetahuan Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Sungai (X1)	0,355	5,401	0,000	Signifikan
	Sikap Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Sungai (X2)	0,177	2,684	0,009	Signifikan
	Tindakan Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Sungai (X3)	0,348	4,197	0,000	Signifikan
a (Constanta) = -1,945					
R = 0,912		Fhitung = 223,522			
R Square = 0,905		Sig F = 0,000			
Adjusted R Square = 0,901		F tabel = 2.70			
SEE = 1,035		ttabel = 1,660			

Sumber: Data diolah kembali (2022)

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil penelitian dapat diartikan bahwa kualitas sungai dengan variabel pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai adalah sebesar -1,945 berpengaruh nyata artinya dimulai dari titik negatif atau kualitas sungai sebelum dilakukan penelitian sudah terjadi kualitas sungai Tapin di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Konstanta sebesar -1,945 artinya apabila pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai tidak ada atau nilainya adalah 0, maka kualitas sungai Tapin di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan nilainya sebesar a (*constant*) = -1,945.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda pada Tabel 4.13 maka model persamaan regresi berganda yang dapat dituliskan adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,945 + 0,355 (X1) + 0,177 (X2) + 0,348 (X3) + e$$

Hasil pengujian terhadap X1 (pengetahuan masyarakat) menunjukkan t hitung sebesar 5.401 dengan tingkat signifikansi sebesar 99% artinya kualitas air sungai berpengaruh sangat signifikan terhadap pengetahuan masyarakat. Hal ini disebabkan karena koefisien regresi variabel perilaku masyarakat sebesar 0,355 bertanda positif, artinya antara kualitas air sungai dengan pengetahuan masyarakat mempunyai hubungan yang positif atau hubungan yang lurus.

Hasil pengujian terhadap X2 (sikap masyarakat) menunjukkan t hitung sebesar 2.684 dengan tingkat signifikan sebesar 99% artinya sikap masyarakat berpengaruh sangat signifikan terhadap kualitas sungai. Hal ini disebabkan karena koefisien regresi variabel perilaku masyarakat sebesar 0,177 bertanda positif, artinya antara sikap masyarakat dengan kualitas sungai mempunyai hubungan yang positif atau hubungan yang lurus.

Hasil pengujian terhadap X3 (perilaku masyarakat) menunjukkan t hitung sebesar 4.197 dengan tingkat signifikan sebesar 99% artinya perilaku masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kualitas sungai. Hal ini disebabkan karena koefisien regresi variabel perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai sebesar 0,348 bertanda positif, artinya antara sikap masyarakat dalam menjaga

kebersihan sungai dengan kualitas sungai mempunyai hubungan yang positif atau hubungan yang lurus.

3.5 Uji Simultan (Uji F)

Untuk uji simultan (bersama-sama), digunakan Uji F yang dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen X secara keseluruhan terhadap variabel Y.

Hasil analisa menunjukkan bahwa Fhitung (223,522) atau 99% H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa pengetahuan (X1), sikap (X2), dan perilaku masyarakat (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas sungai Tapin (Y) di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 99%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang berbunyi “Faktor-faktor Pengetahuan, Sikap dan Perilaku berpengaruh terhadap kualitas air sungai Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas sungai Tapin di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan” dinyatakan diterima.

3.6 Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis bahwa “variabel pengetahuan (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas sungai Tapin di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan” diterima jika nilai probabilitas ttabel dan (Sig.) dari variabel bebas pengetahuan (X1) adalah thitung (5,401) > ttabel (1,660) atau nilai (Sig.) variabel independen adalah 0,000 0,05.

Hipotesis bahwa “variabel pengetahuan (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas sungai Tapin di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan” diterima karena nilai probabilitas, ttabel, dan tingkat signifikansi (Sig.) variabel bebas variabel sikap (X2) masing-masing lebih besar dari thitung (2,684) dan ttabel (1,660).

Hipotesis bahwa “variabel perilaku (X3) berpengaruh signifikan (sebagian) terhadap Kualitas Sungai Tapin di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan” diterima karena nilai probabilitas, ttabel, dan tingkat signifikansi (Sig.) dari X3 semuanya lebih besar dari 0,05.

3.7 Uji Determinan

Hasil analisis statistik dengan menggunakan SPSS Versi 26 diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,905 (90,5%) yang artinya model regresi yang diambil cocok atau baik (*good ness of fit*). Hal ini berarti 90,5% kualitas sungai Tapin di pengaruhi oleh variabel pengetahuan (X1), sikap (X2), dan perilaku (X3), sedangkan sisanya yaitu 9,5% kualitas sungai Tapin ada diluar variabel lain nya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. PEMBAHASAN

4.1 Faktor yang Berpengaruh terhadap kualitas Sungai Tapin di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan

Hasil penelitian koefisien regresi dapat diartikan bahwa kualitas air sungai dengan variabel pengetahuan, sikap dan perilaku adalah sebesar -1,945 artinya konstanta tidak sama dengan 0 atau

garis regresi tidak melalui titik pusat/titik 0. Hal ini berarti sebelum dilakukan penelitian sudah terjadi kualitas air sungai Tapin di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Konstanta sebesar -1,945 artinya apabila pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai tidak ada atau nilainya adalah 0, maka kualitas air sungai Tapin di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan nilainya sebesar a (constant) = -1,945. Hal ini berarti apabila ditambah dengan faktor yang berpengaruh terhadap pencemaran maka nilai pencemaran akan semakin bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel pengetahuan, sikap dan perilaku berpengaruh terhadap kualitas air sungai Tapin adalah sebesar 91,2%, dan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas air sungai Tapin dimana nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini sejalan dengan penelitian Heri Setianto (2019), yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kualitas air sungai yaitu sampah, limbah, pengetahuan, dan tindakan masyarakat dalam memelihara sungai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tapin, untuk kualitas air sungai dengan parameter DO, TSS, total fosfat dan chlor. Pada parameter tersebut dominan melebihi baku mutu berdasarkan peraturan pemerintah nomor 22 tahun 2021 lampiran VI dengan peruntukan kelas II. Penyebab dari rendahnya kualitas air sungai yaitu:

- a. Tutupan lahan masih rendah
- b. Pola hidup masyarakat yang membuang limbah domestik ke sungai
- c. Sumber pencemar dari kegiatan peternakan, perikanan, pertambangan, industri manufaktur, serta sumber pencemar lainnya dari kegiatan *non point souce* (pertanian dan peternakan)

Sebagian besar masyarakat masih menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan akhir, apalagi masyarakat yang berada di sempadan sungai Tapin sudah terbiasa membuang sampah dan membuang limbah cair ke sungai dan menggunakan jamban yang pembuangan limbahnya langsung dibuang ke sungai.

Tindakan masyarakat juga dapat mempengaruhi pencemaran air sungai. Tindakan masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Tapin dibentuk berdasarkan faktor keyakinan perilaku (*behavioural beliefs*) yaitu keyakinan yang diperoleh dari pengetahuan atau pengalaman tentang nilai positif dari kegiatan PHBS dan sanitasi. sikap masyarakat tersebut dalam pengelolaan sampah ialah pembentuk perilaku yang paling lemah karena mereka belum mampu menerapkan pengetahuan yang didapatkan tentang konservasi sungai dan pengelolaan sampah yang benar.

4.2 Hasil pengetahuan terhadap Kualitas air sungai Tapin di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan

Hasil pengujian terhadap X1 (pengetahuan) menunjukkan t hitung sebesar 5,401 dengan tingkat signifikansi sebesar 99% artinya pengetahuan dalam menjaga kebersihan sungai berpengaruh sangat signifikan terhadap kualitas air sungai. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pengetahuan tentang sampah dan limbah cair sudah baik. Namun kualitas air sungai ini terkendala oleh rendahnya kesadaran dari diri untuk membuang sampah dan limbah cair pada tempatnya. Koefisien regresi variabel pengetahuan dalam menjaga kebersihan sungai sebesar 0,355 bertanda positif, artinya antara pengetahuan dalam menjaga kebersihan sungai dengan kualitas air sungai mempunyai hubungan yang positif atau hubungan yang lurus, jika terjadi kenaikan volume pengetahuan dalam menjaga kebersihan sungai sebesar 1 kali maka akan mengakibatkan terjadinya meningkatnya kualitas air sungai sebesar 0.355 kali. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang berpengaruh positif terhadap

kualitas air sungai dapat mencakup pemahaman tentang sumber pencemar, jenis polutan, dan cara mengatasi pencemaran air. Pengetahuan tentang sumber pencemar seperti pabrik, rumah tangga, dan kegiatan industri dapat membantu individu untuk memahami risiko pencemaran air sungai dan mengambil langkah-langkah untuk mencegahnya. Selain itu, pengetahuan tentang jenis polutan seperti limbah organik, limbah anorganik, dan bahan kimia dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi pencemaran air sungai. Selain itu, pengetahuan tentang cara mengatasi pencemaran seperti pengolahan limbah, sistem drainase yang baik, dan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan juga dapat membantu meningkatkan kualitas air sungai. Semua pengetahuan ini dapat membantu individu atau masyarakat untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas air sungai dan menjaga lingkungan yang sehat.

4.3 Hasil Sikap terhadap Kualitas Air Sungai Tapin di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan

Hasil pengujian terhadap X2 (sikap) menunjukkan t hitung sebesar 2,684 dengan tingkat signifikansi sebesar 99% artinya sikap berpengaruh sangat signifikan terhadap kualitas air sungai. Sikap masyarakat yang baik mendorong seseorang untuk menjauhi perilaku yang negatif, berarti sikap yang ada belum sampai pada tahap melakukan tindak yang lebih baik. Sikap dipengaruhi oleh perilaku, yaitu bahwa tindakan seseorang ditentukan oleh keyakinannya terhadap suatu sikap. Oleh karena itu, apa yang dipercayai oleh seseorang akan memengaruhi perilakunya. Hal ini disebabkan karena kualitas air sungai Tapin dari aliran hulu sampai dengan hilir tercemar ringan sampai sedang dan Pembuangan limbah rumah tangga tanpa treatment, sistem drainase dan sanitasi masih menyatu, manajemen pengelolaan limbah yang kurang baik seperti WC masyarakat yang buangnya langsung dialirkan ke sungai. Koefisien regresi variabel sikap sebesar 0,177 bertanda positif, artinya antara sikap dengan kualitas air sungai mempunyai hubungan yang positif atau hubungan yang lurus, jika terjadi kenaikan volume sikap sebesar 1 kali maka akan mengakibatkan terjadinya meningkatnya kualitas air sungai sebesar 0.177 kali. Hal ini disebabkan karena Sikap yang baik terhadap lingkungan dapat memotivasi individu atau masyarakat untuk mengambil tindakan untuk menjaga kualitas air sungai, seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan bahan kimia yang berbahaya, dan memelihara vegetasi di sekitar sungai. Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan sungai juga dapat memotivasi individu atau masyarakat untuk mengambil tindakan preventif dan intervensi yang diperlukan untuk mengurangi risiko pencemaran air sungai. Sikap yang baik terhadap lingkungan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kualitas air sungai dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat, serta memastikan keberlangsungan ekosistem sungai dan keberlanjutan sumber daya air.

4.4 Hasil Perilaku Masyarakat terhadap Kualitas air sungai Tapin di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan

Hasil pengujian terhadap X3 (perilaku) menunjukkan t hitung sebesar 4,197 dengan tingkat signifikansi sebesar 99% artinya tindakan dalam menjaga kebersihan sungai berpengaruh sangat signifikan terhadap kualitas air sungai. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat yang berada di sempadan sungai Tapin masih melakukan aktifitas seperti MCK dan membuang sampah di sungai. Koefisien regresi variabel tindakan (X3) sebesar 0,348 bertanda positif, artinya antara perilaku dalam menjaga kebersihan sungai dengan kualitas air sungai mempunyai hubungan yang positif atau hubungan yang lurus, jika terjadi kenaikan volume tindakan dalam menjaga kebersihan sungai sebesar 1 kali maka akan mengakibatkan meningkatnya kualitas air sungai sebesar 0.348 kali.

Perilaku yang berpengaruh positif terhadap kualitas air sungai dapat mencakup tindakan-tindakan konkret yang diambil oleh individu atau masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan sungai. Beberapa contoh tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan bahan pembersih yang ramah lingkungan: Dengan menggunakan bahan pembersih yang ramah lingkungan, individu atau masyarakat dapat mengurangi penggunaan bahan kimia yang berbahaya dan berpotensi mencemari air sungai.
2. Membuang sampah pada tempatnya: Tindakan sederhana ini dapat membantu mengurangi risiko pencemaran air sungai karena sampah yang dibuang sembarangan dapat masuk ke sungai dan mencemarinya.
3. Mengurangi penggunaan bahan kimia yang berbahaya: Individu atau masyarakat dapat mengurangi penggunaan bahan kimia seperti pestisida dan pupuk yang berbahaya dan berpotensi mencemari air sungai dengan memilih bahan individu t yang lebih ramah lingkungan.
4. Membangun sistem pengolahan limbah: Dengan membangun sistem pengolahan limbah yang baik dan efektif, individu atau masyarakat dapat mengurangi risiko pencemaran air sungai dan membantu meningkatkan kualitas air sungai.
5. Memelihara vegetasi di sekitar sungai: Memelihara vegetasi seperti pepohonan dan rumput di sekitar sungai dapat membantu mengurangi erosi tanah dan meminimalkan risiko pencemaran air sungai.

Perilaku-perilaku ini dapat membantu individu atau masyarakat untuk meningkatkan kualitas air sungai dan menjaga lingkungan yang sehat.

5. KESIMPULAN

Kualitas air di Sungai Tapin di Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan, 90,5 persen dipengaruhi oleh pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- [KLH] Kementrian Lingkungan Hidup. 2003. Kebijakan Nasional Produksi Bersih. Jakarta: Negara Lingkungan Hidup.
- A., Morissan M., dkk. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Andre PIPA, Atmaja IMD.2020 Implementasi strategi pembelajaran “*what-if*.”. Yogyakarta: Deepublish.
- Asmadi dan Suharno. 2012. *Dasar – Dasar Teknologi Pengolahan Air Limbah*. Gosyen Publishing : Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlina V.2019. Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.Oseana, 30: 21-26.
- Istijanto, 2005.*Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Kospa, H. S. D., & Rahmadi, R. (2019). Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Kualitas Air di Sungai Sekanak Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 212
- Pariati, W. 2020. Gambaran Sikap dan Perilaku Terhadap Karies Gigi Pada Siswa SD Inpres Pattiro Kec. Manuju Kab. Gowa. *Jurnal Vol. 19 No. 1 Tahun 2020*.
- Ira Puspita, Linda Ibrahim, Djoko Hartono. 2019. “PENGARUH PERILAKU MASYARAKAT

YANG BERMUKIM DI KAWASAN BANTARAN SUNGAI TERHADAP PENURUNAN KUALITAS AIR SUNGAI KARANG ANYAR KOTA TARAKAN (Influence of The Behavior of Citizens Residing in Riverbanks to The Decrease of Water Quality in The River of Karang)."

- Priyambada, I. B., Oktiawan W, dan R.P.E Suprpto. 2008. "Analisa Pengaruh Perbedaan Fungsi Tata Guna Lahan Terhadap Beban Pencemaran BOD Sungai (Studi Kasus Sungai Serayu Jawa Tengah)." Jurnal Presipitasi 5: 55–62.
- Salmin. 2005. *Oksigen Terlarut (DO) dan Kebutuhan Oksigen Biologi (BOD) sebagai Salah Satu Indikator untuk Menentukan Kualitas Perairan*.
- Setianto, H dan Fahritsani, H. 2019. Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Pencemaran Sungai Musi Kota Palembang
- Sauqina Nurfirdausy P.S dan Tessa Oktavianti. 2021. Pengaruh Perilaku Masyarakat Yang Tinggal Pada Bantaran Sungai Terhadap Kualitas Air Sungai Lengan, Langkat, Sumatera Utara
- Simon, S.B. dan R. Hidayat. 2008. "Pengendalian Pencemaran Sumber Air Dengan Ekoteknologi (Wetland Buatan)." Jurnal Sumber Daya Air 4: 111–24. Sofia, Y., Tontowi, dan S. Rahayu. 2010. "Penelitian Pengolahan Air Sungai Yang Tercemar Oleh Bahan Organik". Jurnal Sumber Daya Air, 6. 145-160. Surabaya: Airlangga University Press
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B, Bandung: Alfabeta
- Notoatmodjo, S., 2014, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Warlina. 2004. Pencemaran Air: Sumber, Dampak dan Penanggulangannya. Makalah Pengantar ke falsafah Sains. Bogor: IPB.
- Zulkifli, Arif. 2014. *Dasar-dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Salemba Teknik.